

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sarana untuk memberikan atau mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk memudahkan transformasi kebudayaan dan nilai-nilai dari suatu generasi kepada berikutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban sejak adanya manusia, maka sejak itu pula pendidikan ada. Di dalam GBHN tahun 1997 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>3</sup>

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang panjang. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tiada lain harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.<sup>4</sup>

Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi tinggi derajatnya. Oleh karena itu setiap orang berusaha membekali diri dengan berbagai macam ilmu

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka, 1997), h. 2.

<sup>2</sup>Azrumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 7.

<sup>3</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 40.

<sup>4</sup>Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa*, (Ciputat: Referensi GB Press Group, 2012), Cet. Ke-1, h.1

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sangat dianjurkan oleh Allah SWT dalam rangka meningkatkan pribadi-pribadi muslim yang berkualitas, berilmu dan beramal saleh, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ (المجادله ١١)

Dengan memiliki iman yang kuat dan ilmu pengetahuan yang banyak maka seseorang akan dapat melakukan amal saleh sehingga Allah meninggikannya beberapa derajat.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat di katakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan, artinya anak di tuntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia salah satu alternatif dapat di lakukan dengan melalui jalur pendidikan. Dengan cara inilah di harapkan

---

<sup>5</sup> B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.18

siswa dapat menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Pengalaman ilmu pengetahuan akan memperbaiki pola pikir, sikap dan perbuatan.

Manusia yang pada mulanya tidak mengetahui apa-apa, dengan adanya perintah tulis baca atau belajar, mampu memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Caranya, dengan membiasakan dan mengulang kaji bacaan atau pelajaran, mengamati, mendengarkan, mencontoh sehingga menyatu dengan jiwa.

Zaman boleh saja semakin canggih, siswa mungkin lebih pandai dari guru dalam hal teknologi sehingga ilmu pengetahuan dapat di peroleh siswa dengan mudah tanpa kehadiran seorang guru. Namun siswa yang hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan dan keberadaan guru. Betapa pentingnya kehadiran seorang guru di dalam kelas sehingga membuat seorang guru harus terus meningkatkan kemampuan profesionalnya.<sup>6</sup>

Dengan demikian kualitas dan kuantitas perlu sekali di tingkatkan, baik itu pendidikan agama maupun umum, terutama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mengacu kepada Pendidikan Nasional.

Hal di atas merupakan bagian yang saling terkait dan menjadi satu system yang saling mendukung dalam usaha mencapai tujuan pendidikan Nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, pada bab I pasal 3:

---

<sup>6</sup> Moh.Mursyid, *Guru Sahabat Anak*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), h.17

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana di sebutkan di atas, di perlukan dukungan pendidikan yang tepat, yang di harapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan pembelajaran, di mana proses pendidikan di perlukan adanya interaksi aktif.

Secara garis besar pendidikan agama islam yang di berikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Dan di antara pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi di ajarkan adalah fiqih, karena fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dari segi hukum syara dan membimbing anak didik kearah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.

Pembelajaran fiqih tidak akan begitu berarti tanpa di dukung oleh system pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang di terapkan. Hal itu bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk fiqih tentang materi zakat tergantung pada pengembangan pembelajaran yang di lakukan oleh guru atau tenaga pengajar. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 122:

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h.6

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْ أَن نَّفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam ilmu serta mengajarkannya kepada manusia dalam hal ini yaitu anak didik, berdasarkan kadar yang di perkirakan atau di tentukan agar dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengetahui yang pada umumnya harus di ketahui. Dalam keberhasilan pencapaian sebuah tujuan perlu beberapa faktor yang menunjang di antaranya guru, siswa, sarana dan fasilitas, program atau tujuan, kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan.<sup>8</sup>

Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat di guguskan dalam empat kemampuan, yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang di peganginya.<sup>9</sup>

Pembelajaran Fiqih tentang zakat yang di laksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin tidak terlepas dari hambatan dan

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 1989), h.19

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1

masalah, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa kelas X di Madrasah Aliyah saat belajar fiqih adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran fiqih tentang zakat sehingga siswa kurang menguasai materi tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan dalam memahami materi tersebut. Penyebab lainnya adalah siswa malas untuk berhitung zakat dan cara mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat untuk di pergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang di ajarkan dan perlu memakai media agar lebih jelas untuk memahami materi tersebut, misalnya dari LCD Proyektor menampilkan slide, gambar, video dan berbagai perangkat elektronik, yang berupa program-program komputer di manfaatkan untuk pembelajaran yang di kenal. Tujuan yang di niatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat di capai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu di tegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa.<sup>11</sup>

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang di cita-citakan, hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timba balik yang memiliki

---

<sup>10</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.115

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.2

tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh.<sup>12</sup>

Adanya beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran fiqih tentang zakat maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH TENTANG ZAKAT DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Analisis merupakan usaha untuk mengamati, menilai dan memberikan feedback terhadap suatu objek, baik berupa konsep, teori, proses maupun hasil dalam rangka pengembangan.<sup>13</sup> Objek yang di analisis pada penelitian ini adalah problematika pembelajaran fiqih tentang zakat yang meliputi, minat siswa, keterampilan guru dalam menerapkan metode, interaksi antara guru dan siswa, hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),h.35

## 2. Problematika Belajar

Istilah problematika menurut kamus praktis bahasa Indonesia adalah problem yang artinya masalah atau persoalan.<sup>14</sup> Jadi problematika dalam pendidikan yang di maksud dalam judul di sini adalah masalah yang harus di pecahkan dengan cara mencari pemecahan masalah yang sedang di hadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran tentang zakat yang meliputi minat siswa, keterampilan guru dalam menerapkan metode, interaksi antara guru dan siswa, hasil belajar siswa.

Dengan adanya pengertian beberapa kata di atas, maka pengertian keseluruhan judul skripsi ini adalah “suatu upaya untuk menganalisis problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.”

### **C. Perumusan Masalah**

Dari pemikiran yang telah diungkapkan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika dalam pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ?
2. Bagaimana cara Guru mengatasi problematika dalam pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ?

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),h.995

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui cara Guru mengatasi problematika dalam pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis dalam memilih judul penelitian “Analisis problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi sejauh mana problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat yang di berikan guru kepada peserta didik di di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Rendahnya minat siswa yang berpengaruh pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiiqih tentang zakat.
3. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian di sekolah MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin karena penulis mengharapkan dengan penelitian ini bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, dan bagi guru yang lain dapat di gunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

## **F. Signifikasi Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran fiqih yang efektif, efisien, dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang analisis problematika pembelajaran tentang zakat.
3. Memberikan kontribusi pemikiran baru untuk di jadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta semua komponen pembelajaran.
4. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas di masa yang akan datang.
5. Memberikan alternatif pemecahan dari berbagai problem pembelajaran fiqih tentang zakat.
6. Hasil penelitian dapat di jadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah di laksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Oleh Sari Heriyanti, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul :

PROBLEMATIKA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 BANJARMASIN DALAM MEMBACA ALQUR'AN DAN UPAYA DALAM MENYELESAIKAN PERMASALAHANNYA, yang berisikan tentang suatu masalah yang dihadapi siswa dalam membaca Alquran, yaitu dari segi makhraj huruf, tidak bisa membedakan huruf dan suka bercanda, di samping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Alquran dengan benar dan menarik.

2. Oleh M.Ishaq, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA SMP TERBUKA DI DESA KERAMAT RAYA KECAMATAN SIMPUR KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN, yang berisikan tentang suatu masalah bagaimana usaha yang di lakukan pemerintah untuk pemerataan pendidikan sebagai kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak-anak SD/MI sederajat yang berniat untuk melanjutkan sekolah tetapi tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP reguler karena kondisi sosial ekonomi dan geografi.

Dari Literatur-literatur yang telah penulis telusuri tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa sampai sekarang belum ada yang membahas tentang ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA MATA

PELAJARAN FIQIH TENTANG ZAKAT DI MADRASAH ALIYAH  
MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN.

**H. Sistematika Penulisan**

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan itu sistematis, penulis membagi tulisan ini ke dalam V bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori mengenai pengertian analisis problematika pembelajaran, pengertian fiqih, mata pelajaran fiqih dan zakat, tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah, dan macam-macam problematika pembelajaran.

Bab III, mengemukakan jenis dan pendekatan yang di gunakan, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran-saran yang di lengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.